



PAPER – OPEN ACCESS

Pemberdayaan Kelompok Tani Agrimaniis di Desa Maniis, Cingambul, Majalengka Melalui Pengenalan Prospek Talas Beneng

Author : Eksa Rusdiyana, dkk.
DOI : 10.32734/anr.v6i1.2470
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 6 Issue 1 – 2025 TALENTA Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Pemberdayaan Kelompok Tani Agrimaniis di Desa Maniis, Cingambul, Majalengka Melalui Pengenalan Prospek Talas Beneng

Empowerment of Agrimaniis Farmer Groups in Maniis Village, Cingambul, Majalengka Through Introduction to the Prospects of Talas Beneng

Eksa Rusdiyana¹, Mutya Ayunintias¹, Fadila Kharisma¹, Verena Erika Widyastari¹, Anggita Oktaviani Hafizhah¹, Edelweis Asrilika¹, Nabila Dwita Putri¹, Meinata Bella¹, Muhammad Unays¹, Vina Indriani¹, Tri Wahyu Saputro¹, Bunga Kirana¹, Miftakhul Ilmi Nurrohmah¹, Lobes Herdiman¹, Ida Rumia Manurung¹, Achmad Ridwan Ariyantoro¹, Irfan Nur Ihsan², Rieke Salsabila²

¹Universitas Sebelas Maret

²PT Tanigo Indonesia Sejahtera

* eksarusdiyana@staff.uns.ac.id

Abstrak

Tanaman talas beneng saat ini menjadi primadona baru komoditas ekspor, namun sebagian masyarakat masih belum mengetahui sehingga keberadaannya masih dianggap sebagai tanaman liar saja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi petani di Desa Maniis dalam upaya pengembangan tanaman talas beneng. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah pendekatan kelompok dengan teknik penyuluhan (ceramah), FGD, praktik, dan demonstrasi. Tim Kedaireka UNS, mahasiswa KKN 214 UNS bermitra dengan PT Tanigo melalui program Kedaireka memberikan edukasi tentang kemudahan menanam talas beneng dan prospek kedepannya. Peningkatan pengetahuan diperkuat adanya praktik menanam serta ujicoba dalam lahan demonstrasi. Partisipasi anggota kelompok sangat baik dilihat dari tingginya tingkat kehadiran dalam setiap kegiatan dan keaktifan dalam setiap sharing/diskusi. Peningkatan pengetahuan tentang talas beneng sangat baik dilihat dari pemahaman dan ketrampilan dalam menanam talas beneng.

Kata Kunci: Kedaireka; Pemberdayaan; Prospek; Talas Beneng

Abstract

The beneng taro plant is currently the new favorite export commodity, but some people still don't know about it so its existence is still considered a wild plant. This community service activity aims to increase the knowledge and motivation of farmers in Maniis Village in efforts to develop beneng taro plants. The method used in implementing activities is a group approach with counseling techniques (lectures), FGD, practice and demonstration. The UNS Kedaireka Team, KKN 214 UNS students partnered with PT Tanigo through the Kedaireka program to provide education about the ease of planting beneng taro and future prospects. Increased knowledge is reinforced by planting practices and trials in demonstration fields. The participation of group members was very good as seen from the high level of attendance in each activity and activeness in each sharing/discussion. Increasing knowledge about beneng taro can be seen from the understanding and skills in planting beneng taro.

Keywords: Kedaireka; empowerment; prospect; Beneng Taro

1. Pendahuluan

Desa Maniis merupakan salah satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Cingambul, yang terletak di daerah pegunungan dengan luas wilayah seluas 367.090 hektar. Desa Maniis terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Maniis Tonggoh, Dusun Maniis Desa, Dusun Sindanghurip dan Dusun Ciburang. Apabila dilihat dari topografi dan kontur tanah secara umum Desa Maniis

berupa persawahan dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 90-100 m di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 290-300°C. Mata pencaharian penduduk di Desa Maniis sebagian besar berprofesi sebagai wirausaha, pekerja, dan petani. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat Desa Maniis dengan potensi hasil pertanian berupa jagung, padi, dan ubi jalar. Selain itu, masyarakat Desa Maniis juga membudidayakan tanaman talas salah satunya talas beneng, akan tetapi hasil samping dari talas beneng tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Hasil samping talas beneng tersebut banyak yang hanya dijual mentah dengan harga murah karena keterbatasan dalam pengolahan dan pemanfaatannya. Ketidaktahuan tentang teknologi pengolahan hasil samping tanaman talas beneng, menjadikan tanaman talas ini hanya sekedar ditanam dan tidak menjadi prioritas dalam pengelolaannya.

Talas beneng (*Xanthosoma undipes* K. Koch) merupakan salah satu biodiversitas lokal yang banyak tumbuh secara liar di sekitar kawasan pegunungan yang awalnya belum memiliki nilai ekonomi, namun kini menjadi varietas lokal yang bernilai ekspor dan memiliki prospek ekonomi yang baik. Tanaman Talas Beneng tergolong unik dan berbeda dengan jenis talas lainnya. Salah satu keunikan talas tersebut adalah memiliki ukuran umbi yang besar dan berwarna kuning. Dengan keunikan tersebut masyarakat lokal memberi nama Talas Beneng “beuneur” artinya besar atau padat dan berisi dan “koneng” artinya berwarna kuning”. Talas beneng mempunyai ukuran yang besar dengan kadar protein dan karbohidrat tinggi serta warna kuning yang menarik sehingga berpotensi untuk dikembangkan menjadi aneka produk pangan dalam upaya menunjang ketahanan pangan (BPTP Provinsi Banten, 2012).

Pemanfaatan talas pada umumnya dapat dimanfaatkan melalui umbi menjadi berbagai olahan makanan seperti keripik, kue, dan puding sedangkan untuk daunnya dapat dimanfaatkan sebagai sayuran (Hermita et al. 2018). Selain difungsikan sebagai olahan makanan, talas beneng juga dapat dijadikan sebagai obat dan pengganti daun tembakau sebagai bahan baku rokok, serta sebagai pestisida nabati. Talas beneng dapat tumbuh dan berkembang sepanjang tahun serta tidak terlalu terpengaruh oleh musim sehingga petani menjadikan talas beneng ini sebagai alternatif pengganti tembakau sebagai bahan baku rokok saat tanaman tembakau tidak sedang dalam musim tanam (Nurchaya dan Santoso, 2023).

Menurut Setyowati et al. (2007), tanaman talas beneng dapat hidup pada dataran rendah hingga ketinggian 2700mdpl. Ketinggian tempat diduga dapat mempengaruhi kandungan gizi dan asam oksalat pada pelepah talas beneng. Saat ini pelepah daun talas beneng banyak yang belum dimanfaatkan dengan optimal karena hanya dibuang, jarang digunakan dan terkadang dibiarkan busuk begitu saja. Oleh karena itu, perlu dicari suatu usaha pemanfaatan pelepah daun talas beneng guna meningkatkan manfaat pelepah daun talas beneng seperti produk makanan olahan dan bahan baku pembuatan pupuk.

Talas Beneng dikenal dan dieksplorasi sejak tahun 2007. Bagi masyarakat lokal, umbi Talas Beneng telah lama dimanfaatkan untuk dikonsumsi secara langsung dengan cara direbus atau digoreng. Sejak tanaman ini diperkenalkan secara luas, terjadi perubahan yang pesat dan perhatian khusus dari masyarakat baik dari aspek budidaya maupun pascapanen dan pengolahan Talas Beneng. Perluasan areal tanaman Talas Beneng mengalami peningkatan dari tahun ke tahun melalui budidaya yang dilakukan petani dan dukungan dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Pertanian Provinsi Banten dan Kabupaten Pandeglang, serta Kementerian Pertanian termasuk di dalamnya BPTP Banten. Perkembangan pemanfaatan Talas Beneng yang semula hanya berorientasi untuk memenuhi konsumsi sendiri, saat ini mengarah untuk memenuhi kebutuhan industri pangan seperti kue bolu dan produk sejenis. Petani dan industri rumah tangga pada kawasan pengembangan Talas Beneng telah melakukan penanganan pascapanen dan pengolahan menjadi produk tepung Talas Beneng. Permintaan produk tepung ini cukup tinggi terutama dari industri kue bolu/cake dan panganan lainnya. Pengembangan selanjutnya, daun talas beneng menjadi bahan baku ekspor dalam bentuk rajangan untuk pembuatan rokok herbal (Yursak et al. 2021)

2. Metode

Tahap awal pemberdayaan kelompok tani di Desa Maniis dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023, sosialisasi talas beneng dan tanam serempak yang dilaksanakan pada 21 Agustus 2023. Pemberdayaan ini dilakukan secara kolaborasi antar kelompok tani, yaitu antara kelompok tani Agrimaniis dengan Kelompok tani Situgedhe dan Cibunut. Kelompok tani Agrimaniis merupakan kelompok tani yang fokus pada penanaman, pengembangan dan peningkatan tanaman talas beneng. FGD dan sosialisasi talas beneng dilakukan dengan teknik ceramah, diskusi dan demonstrasi cara yang dilakukan berkelompok, berdasarkan Imran (2019) penyuluhan dengan teknik ceramah merupakan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk menyampaikan informasi, pengetahuan kepada petani di wilayahnya masing-masing serta diikuti oleh petani atau kelompok tani. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode kelompok, pemilihan metode ini sejalan dengan pernyataan Sujono dan Mukhlis (2017) bahwa dengan menggunakan metode kelompok sasaran dapat terorganisasi sehingga mendukung adanya interaksi atau umpan balik antara penyuluh dengan sasaran.

Kegiatan FGD dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa jauh pengetahuan kelompok tani Agrimaniis, kelompok tani Situgedhe dan kelompok tani Cibunut. Kegiatan FGD ini didukung oleh PPL Kecamatan Cingambul, mitra dan perangkat desa.

Pada FGD kelompok tani Agrimaniis dapat menularkan pengetahuan cara bercocok tanam talas beneng kepada kelompok tani Situgedhe dan kelompok tani Cibunut. Sedangkan, sosialisasi pada pemberdayaan ini digunakan untuk meyakinkan kelompok tani, *stakeholder* dan instansi pemerintah bahwa talas beneng mudah dibudidayakan dan memiliki prospek yang bagus. Kemudian tanam serempak bertujuan untuk memberikan pengalaman bahwa menanam talas beneng mudah. Mitra dipilih berdasarkan kesamaan tujuan yang ingin dicapai, PT Tanigo Sejahtera merupakan perusahaan yang berfokus pada optimalisasi pertanian dan hasil olahannya untuk meningkatkan kesejahteraan petani, berdasarkan bentuk dan tujuan nya mitra Tanigo diharapkan bisa membantu dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraan petani, seperti (Susanti et al, 2020), nyatakan bahwa mitra juga menjadi sumber motivasi dibalik pengambilan keputusan petani skala kecil untuk meninggalkan pertanian tradisional dan berorientasi pada pasar yang lebih luas.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan proses pemberdayaan dengan pendekatan metode kelompok dan teknik *FGD*, dengan beberapa *stakeholder* yang mumpuni dibidang nya masing-masing dan dinilai mampu membantu mengembangkan talas beneng, serta mampu menambah pengetahuan petani dan masyarakat umum hingga akhirnya mau mengembangkan talas beneng. Beberapa hasil kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:



(a) Kegiatan FGD Bersama
Kelompok Tani



(b) Kegiatan Sosialisasi Talas Beneng



(c) Kegiatan Tanam Serempak 100
Talas Beneng

1.1 Focus Group Discussion dengan petani dan masyarakat umum Desa Maniis

Kegiatan FGD dengan topik pembahasan utama pengenalan tanaman talas beneng dan prospeknya di pasar global. Kegiatan FGD dilaksanakan pada 11 Agustus 2023 di Balai Kampung Sindanghurip Desa Maniis. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan tanaman talas beneng kepada petani dan masyarakat Desa Maniis. Masyarakat banyak yang baru tahu dan mengenal tanaman talas beneng. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh sebagian anggota kelompok tani, perangkat desa, dan lembaga kemasyarakatan. Selain itu, hadir juga koordinator BPP Kecamatan Cingambul dengan 2 orang penyuluh lain yang membantu memberikan materi cara budidaya talas beneng. Setelah itu, hadir juga mitra perusahaan yaitu PT. Tanigo Indonesia Sejahtera yang membantu memberikan materi prospek daun talas beneng sebagai substitusi tembakau rokok di pasar global.

1.2 Sosialisasi Prospek Talas Beneng dan Produk Turunannya

Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan lanjutan dari FGD yang dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan lebih jauh mengenai prospek dan produk-produk turunan dari talas beneng. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Camat Cingambul, BPP kecamatan Cingambul, Kepala Desa Maniis dan jajaran perangkat desa, lembaga kemasyarakatan desa, anggota kelompok tani, dan masyarakat umum. Sosialisasi ini dibarengi dengan kegiatan tanam serempak yang dilakukan pada 21 Agustus 2023 di lahan budidaya dan produksi Kelompok Tani Kampoeng Agrimaniis.

1.3 Tanam Serempak 100 bibit Talas beneng

Kegiatan puncak dari pemberdayaan masyarakat ini adalah pelaksanaan Tanam Serempak 100 Bibit Talas Beneng. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat petani khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sehingga tertarik untuk membudidayakan talas beneng dengan memaksimalkan potensi lahan-lahan tidur terutama yang ada di Desa Maniis. Talas beneng dapat dibudidayakan dengan sistem tumpang sari sebagai tanaman sela, sehingga tidak akan menggantikan tanaman utama yang sudah biasa ditanam oleh petani. Potensi dari talas beneng sendiri yang memiliki prospek nilai jual tinggi di pasar global terutama daunnya sebagai substitusi tembakau rokok diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani-petani di Desa Maniis nantinya. Tanam Serempak 100 Bibit Talas Beneng dilakukan setelah kegiatan sosialisasi dan pengenalan produk-produk turunan talas beneng, yaitu pada tanggal 21 Agustus 2023.

Kegiatan ini berlokasi di Lahan Budidaya dan Produksi Talas Beneng Kelompok Tani Kampoeng Agrimaniis Desa Maniis, Kecamatan Cingambul, Kabupaten Majalengka. Lahan yang digunakan merupakan lahan yang dimiliki

oleh salah satu kelompok tani di Desa Maniis yang berfokus pada talas beneng mulai dari pembibitan, budidaya, panen, dan pengolahan pasca panen daun talas menjadi rajangan. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Camat Cingambul, Penyuluh BPP Kecamatan Cingambul, Ketua LMDH, Ketua Forum P4S, Ketua Direksi Majalah Desaku Kabupaten Majalengka, Kepala Desa Maniis beserta jajaran perangkat desa, perwakilan kelompok tani, dan masyarakat Desa Maniis, serta pihak mitra dari PT Tanigo Indonesia Sejahtera. Semua peserta dan tamu undangan antusias dalam kegiatan untuk penanaman bibit talas. Selain itu, keinginan tahu tamu undangan dan masyarakat yang hadir juga tinggi mengenai produk-produk olahan dari talas beneng. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi pengenalan talas beneng dan produk-produk turunannya yang telah dibuat oleh tim KKN. Selain itu juga didemonstrasikan proses perajangan daun talas beneng menjadi tembakau. Kegiatan Tanam Serempak 100 Bibit Talas Beneng dapat berjalan dengan baik karena ketersediaan lahan penanaman yang memadai dan masih banyak terdapat lahan tidur di Desa Maniis. Selain itu, terdapat petani pelopor yang sudah membudidayakan tanaman talas beneng di Desa Maniis sehingga bibit talas beneng banyak tersedia.

Pembahasan

Partisipasi merupakan keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Kelompok Tani

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Jumlah partisipan pada kegiatan <i>FGD</i>	22	19,30%
2	Jumlah partisipan pada kegiatan Sosialisasi Talas Beneng	46	40,35%
3	Jumlah partisipan pada kegiatan tanam serempak	46	40,35%

Sumber: Analisis Presensi 3 kegiatan

Berdasarkan hasil analisis presensi sebagai bentuk pengukuran partisipasi masyarakat khususnya kelompok tani pada kegiatan pemberdayaan kelompok tani, khususnya tanaman talas beneng, dapat dilihat pada tabel 1. Bahwa persentase kehadiran meningkat pada kegiatan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat khususnya kelompok tani Agromaniis, Situgedhe dan Cibuntut sangat antusias terhadap kegiatan yang menyangkut tanaman talas beneng. Hal ini sejalan dengan Koampa et al (2015), Partisipasi dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut. Pada tahap ini partisipasi masyarakat bisa dikatakan masih di tahap pertama yaitu proses pembentukan keputusan, yaitu pembentukan keputusan untuk ikut serta dalam ketiga kegiatan diatas. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2015), Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan selanjutnya mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir. Oleh karena itu, partisipasi publik dapat terjadi pada 4 (empat) jenjang, yaitu: 1. Partisipasi dalam tahap proses pembentukan keputusan; 2. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan; 3. Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil; 4. Partisipasi dalam tahap evaluasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan beberapa hal dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Masyarakat dan perangkat Desa Maniis, kelompok tani, PPL, bahkan pemerintah Kecamatan dan Kabupaten belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara menanam dan potensi talas beneng, sehingga proses adopsi untuk menanam talas beneng masih terus harus didorong.
2. Mahasiswa KKN Kelompok 214 dari UNS telah melakukan serangkaian kegiatan dalam judul besar “pemberdayaan kelompok tani Agrimaniis melalui pengenalan dan prospek talas beneng” yang dipecah menjadi tiga kegiatan yaitu *FGD*, Sosialisasi produk turunan talas beneng dan tanam serempak sebagai upaya memunculkan partisipasi dan peningkatan adopsi penanaman tanaman talas beneng.

Referensi

- [1] Arifin . 2015. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- [2] Hermita N, Ningsih EP, Fatmawaty AA. 2018. Analisis proksimat dan asam oksalat pada pelepah daun talas beneng liar di kawasan Gunung Karang, Banten. J Agrosains dan Teknologi 2(2): 95-104.

- [3] Imran. 2019. Metode penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani (studi kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). *J AGRISEP* 18(2): 289 -304.
 - [4] Koampa M, Benu O, Martha M, Vicky. 2015. Partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat. *J ASE* 11(3A): 19-32.
 - [5] Nurcahya SB, Santoso ORS. 2023. Strategi pemasaran daun talas beneng (studi kasus kelompok tani talas di Kecamatan Jumo). *J Ilmiah Magister Ilmu Administrasi* 17(1): 1-10.
 - [6] Sujono, Mukhlis. 2017. Pusat pendidikan pertanian kementan. Jakarta Selatan: KEMENTAN.
 - [7] Susanti, Nunung, Dwi. 2020. Pengaruh kemitraan terhadap produksi dan pendapatan usahatani sayuran di Kabupaten Bogor. *J Pertanian* 1(2): 17-35.
 - [8] Yursak Z, Hidayah I, Saryoko A, Kurniawati S, Ripasonah O, et al. 2021. Morphological characterization and development potential of beneng variety (*Xanthosoma undipes* K. Koch) Pandeglang-Banten. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 715(1): 1-7.
- .
- .
- .